



PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Mohammad Amin Lasaiba

PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Penulis : Dr. M. Amin Lasaiba, S.Pd., M.Sc.
Editor : Paisal Ansiska
Desain Cover : Microsoftbing
Kredensial : Dibuat dengan AI · November 25, 2023

Ukuran : 15.5 x 23 cm; Hal : vi + 153 hlm (159)
Cetakan I, November 2023
ISBN 978-623-8450-07-7



Penerbit

Insight Mediatama

Watesnegoro No. 6 (61385) Mojokerto

Whatsapp 087762245559

mail@insightmediatama.co.id

www.insightmediatama.co.id

© **All Rights Reserved** Ketentuan Pidana Pasal 112-119 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan kasih dan karunia-Nya sehingga buku dengan judul Perencanaan Wilayah dan Kota ini dapat terselesaikan dengan baik.

Buku ini terdiri atas 8 BAB, BAB I Perencanaan Tata Guna Lahan dan Perencanaan Tata Ruang; BAB II Sasaran dan Tujuan Perencanaan Tata Guna Lahan; BAB III Ruang Lingkup dan Fokus Perencanaan Tata Guna Lahan; BAB IV Pertimbangan dan Penentuan Zonasi Tata Guna Lahan; BAB V Perencanaan Pengembangan Wilayah; BAB VI Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Pengembangan Wilayah; BAB VII Manfaat Perencanaan Pengembangan Wilayah; BAB VIII Harmoni Ruang dan Waktu dalam Pembentukan Tatanan Sosial Masyarakat dan Kota.

Kami berharap dengan terbitnya buku ini dapat menjadi salah satu sumber belajar mahasiswa terkait dengan wawasan pengetahuan perencanaan wilayah dan kota. Dengannya, diharapkan mahasiswa tidak menemui kesulitan dalam mencari referensi mengenai mata kuliah tersebut. Lebih dari itu, kami berharap mahasiswa dapat mengembangkan diri lebih optimal dengan mengaji materi-materi yang bersesuaian pada sumber referensi lain.

Kami menyadari bahwa kajian literatur dalam buku ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, akan dengan senang hati kami menerima saran dari semua pihak untuk pengembangan karya kami berikutnya dan/atau edisi revisi dari buku ini. Tak ada gading yang tak retak, tiada kesempurnaan di dunia ini tanpa kerendahan hati. Beriringan dengan doa yang selalu kami panjatkan, kami melimpahkan jasa-jasa kebajikan dalam penulisan buku ini kepada semua makhluk, terkhusus leluhur, guru, dan keluarga kami agar senantiasa sehat, serta berbahagia. Semoga demikian yang terjadi.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I	
Perencanaan Tata Guna Lahan dan Perencanaan Tata Ruang	1
1.2. Perencanaan Tata Ruang	10
BAB II	
Sasaran dan Tujuan Perencanaan Tata Guna Lahan .	20
2.1. Sasaran Perencanaan Tata Guna Lahan	20
2.2. Tujuan Perencanaan Tata Guna Lahan	33
BAB III	
Ruang Lingkup dan Fokus Perencanaan Tata Guna Lahan.....	40
3.1. Ruang Lingkup Perencanaan Tata Guna Lahan	40
3.2. Fokus Dari Tata Guna Lahan	48
BAB IV	
Pertimbangan dan Penentuan Zonasi Tata Guna Lahan.....	54
4.1. Pertimbangan dalam Zonasi Tata Guna Lahan	55
4.2. Penentuan Zonasi Tata Guna Lahan	66
BAB V	
Perencanaan Pengembangan Wilayah.....	79
5.1. Pengertian Perencanaan Pengembangan Wilayah.....	79
5.2. Langkah-langkah Perencanaan Pengembangan Wilayah	81

BAB VI

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Pengembangan Wilayah 98

6.1. Faktor Sumber Daya Alam.....	98
6.2. Faktor Sumber Daya Manusia.....	101
6.3. Faktor Sosial-Budaya.....	104
6.4. Faktor Ekonomi.....	108
6.5. Faktor Politik.....	111

BAB VII

Manfaat Perencanaan Pengembangan Wilayah 118

7.1. Penggunaan Sumber Daya yang Lebih Efektif dan Efisien	118
7.2. Pengurangan Kemiskinan.....	121
7.3. Peningkatan Kualitas Hidup.....	124
7.4. Pembangunan Infrastruktur yang Lebih Baik	127
7.5. Peningkatan Daya Saing Wilayah.....	129
7.6. Pengurangan Kerusakan Lingkungan	131

BAB VIII

Harmoni Ruang Dan Waktu Dalam Pembentukan Tatanan Sosial Masyarakat Dan Kota 136

8.1. Pendahuluan	136
8.2. Pengertian Ruang dan Waktu.....	138
8.3. Ruang dan Waktu dalam Pembentukan Tatanan Sosial Masyarakat dan Kota.....	139
8.4. Harmoni Ruang dan Waktu dalam Pembentukan Tatanan Sosial Masyarakat dan Kota.....	140
8.5. Dampak Keterbatasan Ruang dan Waktu	143
8.6. Solusi untuk Menciptakan Harmoni dalam Ruang dan Waktu	144
8.7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harmoni Ruang dan Waktu dalam Pembentukan Tatanan Sosial Masyarakat dan Kota	146

8.8. Contoh-contoh Harmoni dalam Ruang dan Waktu 149

PROFIL PENULIS 153

BAB I

Perencanaan Tata Guna Lahan dan Perencanaan Tata Ruang

Perencanaan Tata Guna Lahan dan Perencanaan Tata Ruang adalah dua konsep penting dalam pengembangan dan pengelolaan wilayah. Perencanaan Tata Guna Lahan mengacu pada cara-cara untuk memanfaatkan lahan dengan cara yang produktif dan berkelanjutan, sementara Perencanaan Tata Ruang adalah konsep perencanaan untuk mengatur tata letak kota, desa, dan wilayah dalam rangka meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Kedua konsep ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Perencanaan tata guna lahan memperhitungkan perencanaan tata ruang sebagai landasan dalam memilih jenis penggunaan lahan yang tepat, sementara perencanaan tata ruang membutuhkan perencanaan tata guna lahan sebagai alat untuk mengimplementasikan rencana tata ruang yang telah ditetapkan. Tujuan dari keduanya adalah menciptakan lingkungan yang berkelanjutan, fungsional, dan estetik.

Perencanaan Tata Guna Lahan dan Perencanaan Tata Ruang sangat penting dalam pengembangan wilayah karena dapat meminimalkan dampak negatif dari pembangunan, seperti kerusakan lingkungan, konflik sosial, dan ketidakberlanjutan sumber daya alam. Dengan merencanakan penggunaan lahan dan tata letak wilayah yang tepat, dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memaksimalkan pemanfaatan sumber daya alam, dan menciptakan lingkungan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, peran perencana dalam pengembangan dan pengelolaan wilayah sangat penting untuk memastikan pembangunan berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan.

1. Perencanaan tata guna lahan

Perencanaan tata guna lahan dan perencanaan penggunaan lahan seringkali digunakan secara bergantian, padahal keduanya memiliki perbedaan dan fokus yang berbeda. Perencanaan tata

BAB III

RUANG LINGKUP DAN FOKUS PERENCANAAN TATA GUNA LAHAN

Tata guna lahan merupakan konsep perencanaan penggunaan lahan yang berfokus pada pengaturan pemanfaatan lahan secara optimal dan berkelanjutan. Konsep ini mengintegrasikan faktor-faktor lingkungan, sosial, ekonomi, dan teknologi dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan lahan. Ruang lingkup dari tata guna lahan mencakup segala aspek yang berkaitan dengan penggunaan lahan, yang meliputi berbagai jenis penggunaan lahan, seperti pertanian, perumahan, industri, pariwisata, konservasi alam, dan lain sebagainya. Ruang lingkup dari tata guna lahan mencakup segala aspek yang berkaitan dengan penggunaan lahan, seperti perencanaan penggunaan lahan, pemetaan lahan, pengelolaan lahan, serta evaluasi dampak dari penggunaan lahan

3.1. Ruang Lingkup Perencanaan Tata Guna Lahan

3.1.1. Perencanaan Penggunaan Lahan

Ruang lingkup dari tata guna lahan meliputi berbagai aspek yang terkait dengan perencanaan penggunaan lahan secara optimal dan berkelanjutan. Perencanaan penggunaan lahan sangat penting dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan yang tersedia untuk berbagai kegiatan, seperti pertanian, perumahan, industri, pariwisata, konservasi alam, dan lain sebagainya. Dalam perencanaan penggunaan lahan, perlu diperhatikan faktor-faktor seperti kondisi lingkungan, sosial, ekonomi, teknologi, dan kebijakan yang berlaku. Hal ini penting untuk memastikan bahwa penggunaan lahan dilakukan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Dalam keseluruhan proses perencanaan penggunaan lahan, partisipasi masyarakat juga sangat penting. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan penggunaan lahan dapat meningkatkan keberhasilan dari perencanaan tersebut karena dapat memperhitungkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat sekitar. Hal ini dapat memastikan bahwa penggunaan lahan yang

BAB IV

Pertimbangan Dan Penentuan Zonasi Tata Guna Lahan

Zonasi tata guna lahan merupakan suatu proses perencanaan dan pengaturan penggunaan lahan di suatu wilayah dengan membagi wilayah tersebut ke dalam beberapa zona atau kawasan dengan fungsi dan karakteristik yang berbeda-beda. Zonasi tata guna lahan bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan, melindungi dan memperbaiki lingkungan, serta memastikan keberlangsungan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Zonasi tata guna lahan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti kebutuhan masyarakat, potensi sumber daya alam, kondisi lingkungan, serta aspek keamanan dan kesehatan. Zonasi tata guna lahan juga dapat diintegrasikan dengan rencana tata ruang yang lebih besar, seperti rencana tata ruang kota atau wilayah.

Penerapan zonasi tata guna lahan membutuhkan kerja sama dan koordinasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat, karena penggunaan lahan yang tepat akan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat setempat dan wilayah sekitarnya. Selain itu, zonasi tata guna lahan juga dapat membantu meminimalkan konflik yang terkait dengan penggunaan lahan, seperti konflik antara pertanian dan perumahan. Pengembangan zonasi tata guna lahan memerlukan analisis yang cermat dan pemetaan yang akurat, sehingga dapat menghasilkan keputusan yang tepat dan berkelanjutan dalam pengelolaan lahan. Penerapan zonasi tata guna lahan juga harus didukung dengan pengawasan yang ketat dan evaluasi secara berkala, sehingga dapat mengukur efektivitas dari implementasi zonasi tata guna lahan dan menentukan perbaikan yang diperlukan.

Beberapa contoh implementasi zonasi tata guna lahan antara lain pengembangan zona konservasi untuk menjaga kelestarian hutan atau lahan basah, zona industri untuk mengembangkan industri dan bisnis, zona perumahan untuk memenuhi kebutuhan perumahan, dan zona pertanian untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan pertanian. Penerapan zonasi tata guna lahan menjadi penting dalam mengatasi berbagai tantangan

BAB V

Perencanaan Pengembangan Wilayah

Pengembangan wilayah adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengembangan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya lingkungan yang tersedia di wilayah tersebut. Proses pengembangan wilayah perlu direncanakan dengan baik agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat. Pengembangan wilayah juga sebagai suatu upaya untuk mengoptimalkan potensi dan sumber daya yang ada di dalam suatu wilayah dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menciptakan pembangunan yang berkelanjutan. Pengembangan wilayah tidak hanya terkait dengan aspek ekonomi, namun juga melibatkan berbagai aspek kehidupan lainnya seperti sosial, lingkungan, dan budaya. Dalam pelaksanaannya, pengembangan wilayah harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti kebutuhan masyarakat, potensi dan sumber daya yang tersedia, lingkungan, dan berbagai aspek lainnya. Berikut adalah kajian tentang perencanaan pengembangan wilayah

5.1. Pengertian Perencanaan Pengembangan Wilayah

Perencanaan Pengembangan Wilayah adalah suatu proses yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi, lingkungan, sosial, dan budaya. Berdasarkan pendapat para ahli, perencanaan pengembangan wilayah dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan membangun kesejahteraan di wilayah tersebut dengan mempertimbangkan potensi dan kebutuhan yang ada di dalamnya. Dalam hal ini, perencanaan pengembangan wilayah dapat dipandang sebagai suatu bentuk strategi yang dilakukan untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada di dalam wilayah tersebut sehingga tercipta kegiatan ekonomi yang berkelanjutan dan kualitas hidup masyarakat yang meningkat.

BAB VI

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Pengembangan Wilayah

Perencanaan pengembangan wilayah merupakan suatu proses yang kompleks yang melibatkan banyak aspek dan faktor yang beragam. Faktor-faktor ini sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dan keberhasilan perencanaan pengembangan wilayah itu sendiri. Beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan pengembangan wilayah antara lain faktor sosial-budaya, ekonomi, politik, teknologi, dan lingkungan.

6.1. Faktor Sumber Daya Alam

Faktor sumber daya alam memiliki peran yang sangat penting dalam perencanaan pengembangan wilayah. Sumber daya alam merupakan modal dasar untuk pembangunan di berbagai sektor, seperti sektor pertanian, perikanan, kehutanan, dan pertambangan. Selain itu, sumber daya alam juga berperan dalam mempengaruhi pembangunan kota dan infrastruktur. Beberapa faktor sumber daya alam yang mempengaruhi perencanaan pengembangan wilayah adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan dan kualitas sumber daya alam: Ketersediaan dan kualitas sumber daya alam sangat mempengaruhi pembangunan wilayah. Misalnya, daerah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah seperti hasil hutan, hasil pertanian, dan hasil perikanan akan memudahkan pembangunan sektor-sektor tersebut di daerah tersebut.
2. Kerusakan dan degradasi sumber daya alam: Kerusakan dan degradasi sumber daya alam dapat membatasi potensi pembangunan wilayah. Misalnya, kerusakan hutan dapat mengurangi potensi pengembangan sektor kehutanan dan sektor pariwisata.
3. Kemampuan manusia dalam mengelola sumber daya alam: Kemampuan manusia dalam mengelola sumber daya alam sangat penting dalam mempengaruhi pembangunan wilayah. Manusia yang memiliki kemampuan dalam mengelola sumber

BAB VII

Manfaat Perencanaan Pengembangan Wilayah

Perencanaan pengembangan wilayah merupakan proses merencanakan penggunaan lahan, fasilitas umum, serta sumber daya alam dan manusia di suatu wilayah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memajukan pembangunan daerah. Hal ini sangat penting untuk dilakukan agar wilayah tersebut dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan. Manfaat dari perencanaan pengembangan wilayah sangatlah banyak, di antaranya adalah:

7.1. Penggunaan Sumber Daya yang Lebih Efektif dan Efisien

Perencanaan pengembangan wilayah memiliki manfaat yang sangat penting dalam penggunaan sumber daya yang lebih efektif dan efisien. Dalam pembahasan ini, akan dijelaskan lebih lanjut mengenai beberapa manfaat perencanaan wilayah dalam penggunaan sumber daya yang lebih efektif dan efisien.

1. Mengatur penggunaan sumber daya alam dengan lebih efektif dan efisien. Perencanaan pengembangan wilayah dapat membantu dalam mengatur penggunaan sumber daya alam yang terbatas dengan lebih efektif dan efisien. Dalam hal ini, perencanaan dapat membantu dalam pengelolaan sumber daya alam dengan memperhitungkan kebutuhan yang ada, sehingga dapat meminimalkan penggunaan sumber daya alam yang berlebihan dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.
2. Meningkatkan produktivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya alam. Dengan perencanaan yang matang, penggunaan sumber daya alam dapat diatur dengan baik sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini dapat membantu meningkatkan produktivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya alam, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.
3. Mencegah terjadinya kesenjangan sosial dan ekonomi. Perencanaan pengembangan wilayah dapat membantu dalam

BAB VIII

Harmoni Ruang Dan Waktu Dalam Pembentukan Tatanan Sosial Masyarakat Dan Kota

8.1. Pendahuluan

Pembangunan dan perkembangan suatu kota dan masyarakat selalu berdampak pada ruang dan waktu. Ruang dan waktu yang dimaksud adalah dimensi yang sangat penting dalam membentuk tatanan sosial masyarakat dan kota. Pembangunan sebuah masyarakat dan kota yang baik dan berkelanjutan tidak hanya membutuhkan perencanaan yang matang dalam hal infrastruktur fisik dan ekonomi, tetapi juga memerlukan perhatian pada aspek sosial dan budaya. Dalam hal ini, harmoni antara ruang dan waktu menjadi faktor kunci dalam membentuk tatanan sosial masyarakat dan kota yang harmonis dan lestari. Harmoni antara ruang dan waktu ini sangat diperlukan dalam pembentukan tatanan sosial masyarakat dan kota yang berkelanjutan dan lestari.

Dalam konteks pembentukan tatanan sosial masyarakat dan kota, harmoni antara ruang dan waktu memainkan peran yang sangat penting. Ruang dan waktu memiliki hubungan yang erat dalam membentuk karakteristik dan identitas suatu tempat. Mereka saling terkait dan saling mempengaruhi, sehingga keharmonisan antara keduanya sangat diperlukan untuk mencapai pembentukan tatanan sosial masyarakat dan kota yang baik. Harmoni ruang dan waktu dapat diartikan sebagai keselarasan antara penggunaan ruang dan waktu dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini melibatkan cara manusia memanfaatkan ruang yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, serta bagaimana mereka memanfaatkan waktu untuk melakukan aktivitas tersebut. Ketidakseimbangan antara ruang dan waktu dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan gangguan dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat mempengaruhi kualitas tatanan sosial masyarakat dan kota secara keseluruhan.

Dalam konteks perkembangan kota, terjadi peningkatan jumlah penduduk yang semakin meningkat dari waktu ke waktu.

berbeda, dan diperlukan pengembangan solusi yang spesifik untuk menciptakan harmoni antara ruang dan waktu yang optimal.

Selain itu, konsep harmoni dalam ruang dan waktu yang dapat ditemukan di seluruh dunia adalah konsep "slow city" yang berasal dari Italia. Konsep ini mengutamakan kualitas hidup penduduk dan pengunjung kota dengan menekankan pada penggunaan transportasi yang ramah lingkungan seperti berjalan kaki dan bersepeda, serta mengurangi kecepatan kendaraan di jalan-jalan kota. Di Jepang, konsep "tsunagu" atau menghubungkan juga merupakan contoh harmoni antara ruang dan waktu. Konsep ini mengacu pada cara masyarakat Jepang membangun kota dan infrastruktur yang memungkinkan penggunaan waktu yang efisien, seperti sistem transportasi yang terintegrasi dan akses internet yang cepat. Di Indonesia, terdapat contoh harmoni antara ruang dan waktu pada tradisi Gotong Royong, dimana masyarakat saling membantu dan bekerja sama dalam kegiatan seperti membersihkan lingkungan, memperbaiki infrastruktur, atau merayakan hari raya bersama. Kegiatan ini memungkinkan penggunaan waktu secara efisien sambil menciptakan hubungan sosial yang kuat antaranggota masyarakat.

Referensi

1. Al-Kodmany, K. (2018). *The Future of Cities: Challenges and Opportunities*. Routledge.
2. Cerulo, K. A. (2018). Noise and the Limits of Attention: Implications for the Social Sciences. *Annual Review of Sociology*, 44(1), 365-385.
3. Gehl, J. (2010). *Cities for people*. Island Press.
4. Jacobs, J. (1961). *The Death and Life of Great American Cities*. Random House.
5. Lynch, K. (1960). *The Image of the City*. MIT Press.
6. Pink, D. H. (2018). *When: The Scientific Secrets of Perfect Timing*. Riverhead Books.
7. Sennett, R. (2018). *Building and Dwelling: Ethics for the City*. Farrar, Straus and Giroux.

8. Thackara, J. (2015). *How to Thrive in the Next Economy: Designing Tomorrow's World Today*. Thames & Hudson.
9. Taufik, R. (2018). Harmoni Ruang dan Waktu dalam Pembangunan Kota Berkelanjutan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(1), 13-24.
10. Maulida, A., & Nurhayati, I. (2020). Harmoni Ruang dan Waktu dalam Perencanaan Kota Cerdas. *Jurnal Tata Loka dan Lingkungan*, 2(2), 67-78.
11. Afandi, D. (2019). Harmoni Ruang dan Waktu dalam Pemanfaatan Kawasan Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat. *Jurnal Studi Pariwisata*, 4(1), 17-25.
12. Firdaus, M. F. (2020). Harmoni Ruang dan Waktu dalam Penataan Lingkungan Permukiman. *Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan*, 2(1), 1-8.
13. Hartati, S., Sari, K. W., & Prayitno, I. (2020). Harmoni Ruang dan Waktu dalam Penataan Taman Kota. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 12(1), 15-26.